

# PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERDAGANGAN DI ERA MEA

Muhammad Zulfadhli<sup>1</sup>, Asnawi<sup>2</sup>, Maisuri Hardani<sup>3</sup>

Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1</sup>, FKIP Universitas Islam Riau<sup>2</sup>, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia<sup>3</sup>  
(muhammadzulfadhli@student.upi.edu<sup>1</sup>),(asnawi@edu.uir.ac.id<sup>2</sup>)  
(maisurihardani@student.upi.edu<sup>3</sup>)

## Abstrak

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mulai diterapkan. Dengan diterapkannya MEA, arus produk ekonomis, informasi, dan perdagangan akan masuk dengan cepat tiada batas. Indonesia diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang ada. Modal utama yang dimiliki Indonesia adalah bahasa. Bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa persatuan dan lambang identitas nasional. Sebagai bahasa persatuan dan lambang identitas nasional bahasa Indonesia berperan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya Indonesia untuk diketahui masyarakat luas, terutama masyarakat ASEAN. Fenomena ini mengakibatkan pentingnya bahasa Indonesia dalam masyarakat ekonomi ASEAN, khususnya dalam bidang perdagangan. Metode yang digunakan untuk melakukan penelaahan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelaahan dilakukan dengan teknik analisis hermeneutik berdasarkan masalah. Hasil penelaahan membuktikan bahwa di era MEA bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan berperan untuk melakukan persuasif terhadap penjualan dan penawaran produk dan sebagai bahasa pengantar dalam melakukan transaksi dan promosi.

**Kata Kunci:** peran, bahasa Indonesia, perdagangan, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

## Pendahuluan

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat seluruh negara Asean bersaing dalam segala aspek kehidupan. Persaingan yang dimaksud baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, sosial, hukum, sosial budaya, ataupun politik. Hal ini mengakibatkan bebasnya arus barang dan jasa dari setiap negara Asean. Setiap negara berusaha mencari keuntungan dengan mengedepankan keunggulan dan kekayaan negara masing-masing. Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi negara Indonesia. Indonesia juga mulai mengeksplorasi kekayaan dan keberagaman budaya dan keanekaragaman penduduk dan merupakan negara terbesar ketiga di Asia dengan negara kepulauan terbesar di dunia. Ibrahim (2004:1) menyatakan "*Indonesia is the third largest nation in Asia and the biggest archipelago country in the world.*" Selanjutnya Ibrahim mempertegas bahwa Indonesia negara peringkat kelima di dunia yang paling banyak penduduknya "*Indonesian population was over 175 million people, ranked as the fifth most populous country in the world after China, India, the Soviet Union and the United States.*" Berdasarkan kondisi kependudukan dan keanekaragaman budaya Indonesia dengan posisi negara ketiga terbesar di Asia, negara kepulauan terbesar di dunia, dan peringkat kelima dunia kepadatan penduduknya membuktikan bahwa

Indonesia dijadikan target sasaran utama investasi modal dalam hal ekonomi dan perdagangan di era MEA.

Peran utama dari Masyarakat Ekonomi Asean adalah menciptakan Asean sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi, dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara Asean yang kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi diantara negara-negara anggotanya melalui sejumlah kerjasama yang saling menguntungkan. Harapan besar digantungkan melalui kesepakatan yang sebelumnya telah disusun konsep kerjasama besar antarnegara di Asean.

Dengan hadirnya komunitas Masyarakat Ekonomi Asean diharapkan dalam persaingan global ekonomi dunia yaitu dengan membentuk pasar tunggal yang berbasis di kawasan Asia Tenggara. Harapan yang diinginkan adalah menguasai pasar dunia yang selama ini dipegang oleh Barat dan Timur Tengah. Semangat kebersamaan yang hadir dari komunitas masyarakat ekonomi Asean adalah menguasai dunia. Akses bebas bidang perdagangan terutama produk barang dan jasa serta sumber daya manusia yang ada untuk mendukung keberhasilan Negara.

Namun, yang paling banyak berpengaruh dan sangat ditekan dalam Masyarakat Ekonomi Asean adalah sumber daya manusia yang berkompeten. Selain itu juga tuntutan kemampuan berbahasa menjadi hal penting dalam perkembangan Masyarakat Ekonomi Asean. Komunikasi tak akan mungkin dilepaskan dalam hubungan ekonomi Asean. Bahasa sebagai akses untuk saling memberikan kontribusi besar dalam peningkat ekonomi para negara Asean.

Indonesia sebagai anggota dari Masyarakat Ekonomi Asean sudah harus mulai berbenah diri. Berbagai aspek dari segala bidang akan masuk ke Indonesia. Selain di bidang ekonomi, bahasa merupakan media yang paling penting dalam hal komunikasi baik individu maupun kelompok di lingkungan Masyarakat Ekonomi Asean. Indonesia akan menjadi pangsa pasar yang besar bagi komunitas Asean.

Hal ini menuntut peran bahasa Indonesia yang akan dijadikan bahasa dalam hal perekonomian terutama perdagangan. Penelahan yang dilakukan berdasarkan berbagai aspek dan pandangan. Salah satunya ditinjau dari sejarah, dimana bahasa Melayu sebelum dijadikan bahasa Indonesia merupakan bahasa perhubungan dalam hal perdagangan Singapore, Johor, dan Riau yang merupakan daerah serumpun serta dikenal dengan segitiga emas perdagangan. Dengan demikian bahasa Indonesia harus menjadi peran sentral bahkan bahasa utama dalam bahasa perdagangan di Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditelaah adalah “Bagaimana Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Perdagangan di era MEA?”. Melalui rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penulisan adalah untuk mengetahui peran bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan di era MEA dan manfaat penulisan makalah ini adalah sebagai pengetahuan bahwasanya bahasa Indonesia memiliki peran sebagai bahasa perdagangan di era MEA. Dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran sebagai bahasa perdagangan di era MEA.

## **Pembahasan**

### ***Tinjauan Sejarah Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Perdagangan***

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat besar jika dijadikan bahasa perdagangan di era MEA. Hal ini diutarakan pada akhir tahun 2010, Ketua Dewan perwakilan Rakyat Indonesia secara terbuka mengusulkan agar bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa resmi Asean. Setahun sebelumnya, delegasi DPR RI juga telah

mengutaran usul serupa. Indonesia pun secara resmi mengusulkan amandemen statute *ASEAN Inter Parliamentary Assembly (AIPA)* agar bahasa Indonesia masuk dalam bahasa kerja AIPA, tentu saja selain Inggris.

Pejabat kementerian Luar Negeri Indonesia menyatakan ada 45 negara di dunia yang mengajarkan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah luar negeri, misalnya Australia, Amerika Serikat, Kanada, dan Vietnam. Di Australia, bahasa Indonesia menjadi bahasa populer keempat di mana tercatat sekitar 500 sekolah yang mengajarkan bahasa Indonesia. Di Vietnam, sejak akhir 2007, Pemerintah Daerah Ho Chi Minh City telah mengumumkan secara resmi bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi kedua di negaranya. Jadilah Vietnam sebagai anggota Asean pertama yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kedua di negaranya. Bahasa Indonesia di Vietnam disejajarkan dengan bahasa Inggris, Prancis, dan Jepang, sebagai bahasa kedua yang diprioritaskan.

Jika ditinjau dari latar belakang sejarah, Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Salah satu wilayah Indonesia yang berdekatan dengan Negara tetangga adalah Kepulauan Riau. Daerah Kepulauan Riau memang merupakan bagian yang secara historis menyatu dengan perkembangan kawasan-kawasan Selat Melaka selama berabad-abad yang silam. Di wilayah ini terdapat pulau Bintan, yang pada abad ke-13 didatangi Sri Tribuana dari Bukit Siguntang, dekat Palembang. Dari pulau inilah peradaban Melayu di Selat Melaka berkembang, seiring dengan penemuan Temasik (Singapura), kemudian penumbuhan Kerajaan Melaka yang berjaya menjadi kerajaan dan pusat perniagaan dominan di nusantara abad ke-14 – 15 (Abdullah, 2007).

Dahlan (Persidangan Tamadun Melayu Johor, 11/11/2015) mengatakan Hubungan kekerabatan yang baik terus tercipta diantara Malaysia, Indonesia, dan Singapura. Dengan kekuatan triangle atau yang disebut *SIJORI* membawa kemajuan dan kejayaan sebagai bentuk pengulangan kejayaan kerajaan Melayu dulu. Dahlan juga menambahkan, bahasa mengambil peran penting sebagai pemersatu bangsa Melayu. Saat ini bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa tutur oleh lebih dari 350 juta jiwa dan menempati posisi ke 5 sebagai bahasa tutur dunia setelah bahasa Mandarin, Inggris, Arab, dan Spanyol. “Sumbangan Johor dan Riau terhadap bahasa sangat luar biasa, karena beragam dialek Melayu yang ada di berbagai daerah di rumpun Melayu, sumbernya berasal dari kerajaan Riau Johor ini. Selain itu, menurut Penalosa (dalam Supardo, 1988:18) bahasa Indonesia secara historik berdasarkan bahasa Melayu atau lebih tepat salah satu dialek Melayu.

Berdasarkan uraian sejarah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia telah digunakan sejak dahulu sebagai bahasa komunikasi dan perdagangan di antara Negara-negara Asean atau lebih dikenal dengan negara serumpun. Melalui kesamaan dalam hal komunikasi membuat ikatan emosional negara-negara semakin kuat dalam melaukan peran perdagangan karena saling memahami maksud yang ingin disampaikan. Hal ini membuat komunikasi menjadi efektif dan efisien. Melalui peristiwa sejarah perdanganan masa lalu, membuat kita yakin bahwa bahasa Indonesia layak untuk dijadikan bahasa perdanganan di era MEA.

### ***Peran Bahasa Indonesia Saat ini***

Melihat fenomena-fenomena yang ada yang dimulai dari Negara-negara Asean yang mulai memasukkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Hal ini mulai menunjukkan eksistensi bahasa Indonesia yang dianggap penting dan patut dipelajari ke depannya. Selain itu, jumlah orang asing yang belajar Bahasa Indonesia mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga dan instansi yang mengadakan pelatihan bahasa Indonesia pentur asing (BIPA). Balai bahasa juga

mengadakan pengiriman pengajar BIPA ke luar negeri berjumlah 80 orang setiap tahunnya. Hal ini membuktikan kebutuhan pengajar BIPA di luar negeri sangat besar karena jumlah peminat pembelajar bahasa Indonesia yang besar pula.

Selanjutnya, fenomena jumlah pekerja asing yang telah masuk ke Indonesia dari waktu ke waktu kian bertambah. Seharusnya mereka menguasai bahasa Indonesia, hal ini berbanding terbalik di mana pemerintah merevisi peraturan perundang-undangan di mana warga negara asing harus menguasai bahasa Indonesia, tetapi tidak demikian. Seharusnya pemerintah menguatkan peraturan tersebut dengan mewajibkan pekerja asing untuk bisa berbahasa Indonesia, bahkan mereka harus melalui tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) sesuai dengan standar minimal yang harus mereka tempuh sebagai tahapan awal untuk bekerja di Indonesia. Hal ini untuk menjaga kewibawaan bahasa Indonesia dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan dapat tercapai.

Dengan diberlakukannya uji keterampilan berbahasa Indonesia bagi pekerja asing dapat memberikan dan menumbuhkembangkan marwah bahasa Indonesia. Selain itu, pekerja asing yang ingin bekerja atau menanamkan modalnya di Indonesia dipaksa untuk mampu berbahasa Indonesia dan mempelajari bahasa Indonesia. Menurut Nurhayatin dkk (2014:309) “Penguasaan bahasa Indonesia banyak memberikan manfaat untuk peningkatan kompetensi seseorang.” Jika hal ini diterapkan dengan baik, keyakinan akan bahasa Indonesia menjadi bahasa Indonesia semakin tinggi. Dengan kata lain, bahasa Indonesia juga mampu bersaing dengan bahasa Inggris dalam kedudukannya baik sebagai bahasa nasional, negara, atau internasional.

Kemerosotan akan marwah bahasa Indonesia sayangnya dilakukan oleh penduduk Indonesia itu sendiri. Hal ini disebabkan pengaruh budaya eropa yang sudah menjamur dan dianggap populer di Indonesia. Banyak yang beranggapan bahwa mereka akan bangga dan merasa percaya diri jika menggunakan produk luar negeri yang notabennanya berbahasa Inggris dibanding dengan produk dalam negeri yang berbahasa Indonesia. Namun keadaan ini berbanding terbalik walaupun kualitas produknya belum tentu lebih baik daripada produk Indonesia. Hal ini disebabkan karena pola pikirnya sudah terbentuk sehingga berpikir untuk menggunakan produk yang menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Selain itu, adanya fenomena peningkatan status sosial ketika menggunakan produk menggunakan bahasa Inggris daripada menggunakan produk berbahasa Indonesia. Seakan membuktikan bahwa bahasa Indonesia bukanlah sesuatu yang luar biasa walaupun dari manfaatnya jauh lebih besar.

Menurut Kontjaraningrat (dalam Aziz, 2014) bahasa Indonesia lebih dikesampingkan dari bahasa asing disebabkan akan penduduk Indonesia itu sendiri. Masyarakat Indonesia lebih percaya diri dalam segi mental jika ketika berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Mereka akan merasa memiliki kredibilitas disaat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat Indonesia telah terkontaminasi atas penjajahan Belanda sehingga muncul perasaan diskriminasi terhadap budaya dan bahasa sendiri, yakni budaya dan bahasa asing jauh lebih baik dari bahasa sendiri. Selain itu, Listriyani (2012:304) menyampaikan penegasannya terkesampingnya bahasa Indonesia saat ini karena melemahnya karakter masyarakat Indonesia.

Oleh sebab itu, kita perlu mengembalikan marwah bahasa Indonesia dan mulai membanggakan bahasa Indonesia dengan negara atau pekerja asing yang ada di Indonesia. Hal ini dipertegas Sugono (2010) karakter dan jati diri bangsa Indonesia saat ini berada dalam tatanan kehidupan modern dan perlu dikembangkan dan

dikuatkan marwahnya melalui bahasa Indonesia dalam memasuki kehidupan global. Salah satu sarana dalam kehidupan masyarakat modern adalah bahasa yang mampu memenuhi tuntutan keperluan komunikasi seluruh anggota masyarakatnya. Maka, berbagai langkah sebagaimana digambarkan dalam paparan di atas merupakan upaya menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa modern. Pengembangan bahasa menuju bahasa modern tersebut diharapkan akan mampu menjadikan bahasa Indonesia sebagai karakter bangsa yang menggerakkan seluruh kehidupan kebangsaan.

Berbagai perubahan bahasa dan masyarakat pendukungnya menuju kehidupan modern tersebut merupakan dinamika yang dapat memacu perkembangan bahasa dan sastra Indonesia dalam memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, bahasa Indonesia akan mampu menjadi bahasa pengantar perdagangan bebas di bumi Indonesia pada era globalisasi. Upaya perluasan penggunaan bahasa Indonesia ke luar masyarakat Indonesia merupakan langkah memperbaiki citra Indonesia di dunia internasional melalui peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA), yang pada gilirannya akan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas di dunia internasional.

Melalui pernyataan Sugono, ada secercah harapan dimana bahasa Indonesia akan mampu menjadi bahasa pengantar perdagangan bebas di bumi Indonesia pada era globalisasi. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia mampu bersaing terutama dijadikan bahasa dalam perdagangan jika kita mampu menjadikan bahasa Indonesia sebagai jiwa dan citra bangsa Indonesia maka bahasa Indonesia akan menjadi bahasa modern.

Sebagai warga Negara Indonesia harusnya kita menjunjung tinggi bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia merupakan identitas kita sebagai orang Indonesia, jangan sampai luntur dan pudar akibat pengaruh dari bahasa asing. Kesan masyarakat yang seakan menganggap bahasa Indonesia kuno sangatlah salah. Terbukti bahasa Indonesia dipelajari bahkan dijadikan bahasa prioritas kedua setelah bahasa asing Inggris di negara-negara lain. Kita harus menjunjung semboyan “Utamakan bahasa Indonesia, Kuasai bahasa Asing, dan Lestarikan bahasa Daerah” agar identitas bahasa kita dapat terjaga dan berwibawa.

### ***Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Perdagangan di Era Masyarakat Ekonomi Asean***

Bahasa Indonesia harus menunjukkan keunggulan dan eksistensinya sebagai bahasa perdagangan karena bahasa Indonesia memiliki latar belakang yang kuat untuk dijadikan bahasa perdagangan di era Masyarakat Ekonomi Asean. Ada beberapa penelaahan yang menandakan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan. Diantaranya:

#### ***Latar Belakang Sejarah bahasa Indonesia***

Bahasa Indonesia telah digunakan sejak zaman dahulu dimulai dari zaman kerajaan sebagai bahasa komunikasi dan perdagangan diantara Negara-negara serumpun yang sekarang dinamakan Asean. Hal ini menandakan bahasa Indonesia sudah digunakan di Negara-negara serumpun. Walaupun dulu dikenal dengan bahasa Melayu karena bahasa Melayu merupakan cikal bakal bahasa Indonesia sendiri. Selain itu, ada pernyataan ahli yang mengatakan bahasa Indonesia secara historik berdasarkan bahasa Melayu atau lebih tepat salah satu dialek Melayu. Hal ini menandakan dari tinjauan sejarah bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa perdagangan sejak dahulu. Ini memberikan penguatan yang besar mengenai peran bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan.

### ***Kurikulum Sekolah Negara Asean***

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Negara-negara Asean mulai melirik dan memasukkan bahasa Indonesia dalam kurikulum pembelajaran di sekolahnya. Pemerintah Daerah Ho Chi Minh City, Vietnam, mengumumkan bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua secara resmi pada bulan Desember 2007, kata seorang diplomat Indonesia.

Hal ini terbukti Negara seperti Vietnam, Thailand, Malaysia, Brunai Darussalam, bahkan Negara Australia sudah memasukkan pembelajaran bahasa Indonesia di 500 sekolah di negaranya. Hal ini membuktikan bahasa Indonesia dianggap penting dan patut dipelajari. Era MEA setiap Negara menyiapkan sumber daya manusia untuk bekerja di Indonesia. Tentunya mereka menyiapkan keahlian berbahasa bagi setiap warganya agar dapat bekerja di Indonesia. Selain menyiapkan sumber daya manusia, mereka menyiapkan agar memahami bahasa Indonesia untuk transaksi perdagangan terutama jual beli produk barang dan jasa sehingga terjalin komunikasi yang mudah dipahami antarnegara. Apalagi Indonesia memiliki jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa. Hal ini merupakan pangsa pasar yang sangat menjanjikan dalam era MEA.

### ***Kebutuhan Pengajar BIPA meningkat***

Pengajar Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) setiap tahun meningkat. Kebutuhan pengajar BIPA bukan hanya di Negara Asean tetapi Asia bahkan dunia. Masyarakat Asing mulai menyiapkan keahlian dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pemerintah melalui Badan Bahasa Kemendikbud mengirim 80 orang setiap tahunnya ke negara-negara luar untuk mengajar bahasa Indonesia. Hal ini jauh dari kata cukup, bahkan Negara-negara asing mengirimkan mahasiswanya untuk belajar di balai-balai bahasa di Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia. Bahkan, pihak universitas mencanangkan pembuatan program studi Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA). Berdasarkan pengamatan, pembelajar bahasa Indonesia dari Negara asing belajar di Indonesia selain untuk menuntut ilmu tetapi juga bekerja di Indonesia. Tingginya minat orang asing mempelajari bahasa Indonesia disambut positif. Hal ini menunjukkan bahasa Indonesia menjadi hal penting untuk dipelajari, selain transfer produk barang dan jasa. Pentransferan sumber daya manusia juga dilakukan pada era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

### ***Peran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa***

Keberadaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Balai Bahasa yang berada di seluruh Indonesia menandakan perhatian pemerintah akan bahasa Indonesia dalam hal membina dan mengembangkan bahasa Indonesia di daerah masing-masing. Berbagai kajian dan penelitian dalam bahasa dan sastra menunjukkan eksistensi bahasa Indonesia memiliki keragaman dan keunikan khususnya di mata Asean dan umumnya di mata dunia. Melalui Masyarakat Ekonomi Asean, diharapkan mampu menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan.

### ***Peran Bahasa Indonesia di Dunia maya***

Dunia maya atau internet memberikan peran yang besar dalam perkembangan bahasa Indonesia melalui sosial media seperti *Facebook*, *Instagram*, *Path*, *Twitter*, dan media sosial lainnya sangat berperan memperkenalkan bahasa Indonesia di Asean bahkan dunia. Selain itu, toko-toko daring dalam negeri seperti *bukalapak.com*,

*traveloka.com, tokopedia.com, tiket.com* sangat berperan besar dalam memasarkan produk barang atau jasa di Asean bahkan dunia. Masyarakat akan lebih cepat dan mudah dalam hal mengakses. Hal ini bukan saja menargetkan pangsa pasar Indonesia bahkan dunia. Dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa diharapkan menjadi modal besar di era MEA.

### ***Penguatan Identitas bahasa Indonesia***

Bangsa Indonesia menjadi peran sentral dalam masyarakat ekonomi Asean. Hal ini menjadi target bagi Negara-negara Asean dalam memasarkan produk barang dan jasanya. Hal ini menjadikan kita harus memiliki kekuatan identitas berupa penggunaan bahasa Indonesia dalam penyebaran produk ekspor dan impor. Kita harus memiliki kepercayaan diri untuk menggunakan nama produk menggunakan bahasa Indonesia dan mengharuskan produk barang dan jasa yang masuk ke Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menandakan kewibawaan kita sebagai bangsa Indonesia untuk menjunjung tinggi bahasa Indonesia dalam transaksi produk barang dan jasa.

### ***Bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan bersifat persuasif***

Bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan harus bersifat persuasif dimana bisa mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk membeli produk barang dan jasa yang ditawarkan. Bahasa Indonesia harus mempunyai nilai jual sehingga masyarakat tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Selain kemasan dan isi yang menarik, bahasa jauh lebih penting dalam mempengaruhi orang lain membeli produk barang atau jasa yang ditawarkan. Hal ini memberikan tantangan bagi pemerintah dan pengusaha untuk membuat bahasa produk berupa barang dan jasa yang menarik serta dapat mempengaruhi orang lain untuk membeli produk barang dan jasa yang ditawarkan.

### ***Bahasa Indonesia sebagai alat transaksi dan promosi***

Bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan berarti sebagai alat transaksi dan promosi. Transaksi dan promosi berupa produk barang dan jasa seharusnya menggunakan bahasa Indonesia. Kita sebagai negara Asean harus memiliki kepercayaan diri untuk memperkenalkan bahasa Indonesia jauh lebih luas. Ketika kita ingin memperkenalkan bangsa Indonesia dapat melalui penjualan promosi melalui iklan produk barang dan jasa menggunakan bahasa Indonesia. Jika kita ingin bahasa Indonesia menjadi bahasa perdagangan, kita harus menjunjung dan mencintai bahasa Indonesia terlebih dahulu dengan penggunaan label atau nama produk menggunakan bahasa Indonesia.

### **Simpulan**

Berdasarkan delapan penelaahan yang dilakukan mengenai peran bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan di era MEA telah tergambar bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang besar untuk dijadikan bahasa perdagangan di era MEA. Tugas dan tanggung jawab pemerintah dan kita sebagai warga negara adalah menjaga kewibawaan bahasa Indonesia melalui penjualan dan penawaran produk barang dan jasa serta sebagai bahasa pengantar perdagangan dalam melakukan transaksi dan promosi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Melalui hal tersebut, bahasa Indonesia dapat dijadikan bahasa perdagangan di era MEA.

### **Referensi**

Abdullah, Ismeth. 2007. *Kepulauan Riau dan Malaysia: Hubungan Sejarah untuk Masa Depan yang Lebih baik*. Makalah. Disampaikan di Universiti Malaya,

Kuala Lumpur, Malaysia, pada tanggal 17-21 Juli 2007.

- Aziz, Aulia Luqman. 2014. "Penguatan Identitas Bahasa Indonesia sebagai Lamban Identitas Nasional dan Bahasa Persatuan Jelang Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015". *Jurnal Studi Sosial*. Th.6, No.1, 14-20.
- Haruddin, 2015. *Ruang Keberagaman dan Potensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Perekonomian Asean*. Makalah. Seminar dan Lokakarya Kebahasaan Lembaga Adat 2015.
- Ibrahim, Marwah Daud. 2004. *Planning and Development of Indonesia's Domestic Communications Satellite System Palapa*. *Journal of Space Communication*; Issue8: Regional Development: Indonesia; Fall, 2004. Page; 1-29
- Lestyarini, Beniati. 2012. *Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia melalui Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012; Halaman 304-354
- Nurhayatin, Titin dkk. 2013. *Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia: Sebagai Wahana Penanaman dan Penguatan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. *Prosiding Nasional: Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013*. Halaman: 308-320. ISBN 978-602-14802-0-5
- Supardo, Susilo. 1988. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Usman, Zuber. 1977. *Bahasa Melayu sebelum dan sesudah menjadi Lingua Franca*. Jakarta: Idayu Press.